

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitiannya (Subagyo, 2011)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu (Sugiono, 2014:115).

19.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
20.	MYOH	Samindo Resources Tbk
21.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
22.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
23.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
24.	BIPI	Benakat Petroleum Energy Tbk
25.	ELSA	Elnusa Tbk
26.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
27.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
28.	PKPK	Perdana Karya Perkasa
29.	RUIS	Radiant Utama Interinco Tbk
30.	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
31.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
32.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
33.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
34.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
35.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
36.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
37.	INCO	Vale Indonesia Tbk
38.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
39.	SMRU	SMR Utama Tbk
40.	TINS	Timah (Persero) Tbk
41.	INCO	Vale Indonesia Tbk
42.	CTTH	Citatah Tbk
43.	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2015:122).

Kriteria pemilihan sampel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Pertambangan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016
2. Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba selama periode pengamatan yaitu tahun 2014-2016. Syarat ini ditetapkan karena untuk mengetahui nilai *Effective Tax Rate* (ETR) dalam menentukan perencanaan pajak perusahaan harus berada dalam kondisi laba.
3. Perusahaan pertambangan yang menyediakan informasi lengkap mengenai kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara periode pengamatan yaitu tahun 2014-2016

Tabel 3.2
Proses dan Hasil Seleksi Sampel berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016	43
2	Perusahaan pertambangan yang tidak berturut-turut terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016	(8)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak memperoleh laba selama periode pengamatan yaitu tahun 2014-2016	(15)
4	Perusahaan pertambangan yang tidak menyediakan informasi lengkap mengenai kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2016	7
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama periode penelitian (2014-2016)		13

Berdasarkan data diatas maka di pililah 13 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan tahun pengamatan 2014-2016 atau dalam kurun waktu 3 tahun. Sehingga di peroleh jumlah 39 data laporan keuangan dan annual report.

Tabel 3.3
Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adro Energy
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk

4	CTTH	PT Citatah Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7	HRUM	Harum Energy Tbk
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
11	RUIS	Radiant Utama Interinco Tbk
12	TINS	Timah Tbk
13	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut sugiyono (2015:402) sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Setelah memperoleh daftar semua perusahaan pertambangan selama periode tahun 2014-2016 dari *IDX Fact Book* tahun 2014-2016, kemudian mengakses laporan tahunan dan laporan keuangan tahunannya dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel independen yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, paik PPh maupun

beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Adapun rumus perencanaan pajak yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan rumus yang digunakan oleh Yuono (2016), dengan rumus sebagai berikut

Rumus perencanaan pajak

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

$$PP = PBT \times (STR - ETR) \times 100\%$$

Keterangan:

PP = Perencanaan pajak

PBT = *Profit before tax* (Laba sebelum pajak)

STR = *Statutory main corporation tax rate* (tarif badan usaha berdasarkan undang-undang)

ETR = *Effective tax rate* (tarif pajak efektif yang diukur dengan perbandingan beban pajak dengan laba sebelum pajak)

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen yaitu sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan menurut Islahudin (2008:7) didefenisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga

saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Alternatif yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini ialah menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Pengukuran ini sesuai dengan model yang digunakan oleh Yuono (2016)

Rumus nilai perusahaan

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$$

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderating merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang akan mempengaruhi hubungan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sharma *et al.*, (1981) membagi variabel moderator berdasarkan hubungannya dengan variabel kriteria (tergantung) dan berdasarkan interaksi dengan variabel prediktor (bebas). Pola hubungan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderator*)

Variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Z) berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan atau prediktor (X), tetapi tidak berinteraksi dengan variabel prediktor (X) sehingga variabel tersebut hanya merupakan variabel *intervening, exogen, antecedent* atau *predictor*.

2. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)

Variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Z) tidak berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan atau prediktor (X) dan tidak berinteraksi dengan variabel prediktor (X) sehingga variabel tersebut merupakan variabel *moderator homologizer*.

3. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Z) berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan atau prediktor (X) dan berinteraksi dengan variabel prediktor (X), sehingga variabel tersebut hanya merupakan variabel *quasi moderator*.

4. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*)

Variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Z) tidak berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan atau prediktor (X), tetapi berinteraksi dengan variabel prediktor (X), sehingga variabel tersebut hanya merupakan variabel *pure moderator*.

Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan termasuk kedalam jenis variabel moderasi semu atau *quasi moderator*. Dijadikannya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi karena peran seorang manajer dalam melakukan perencanaan pajak sangatlah penting. Perencanaan pajak dimanfaatkan oleh pihak manajer untuk meningkatkan kinerjanya agar tampak baik. Manajer dapat memperbesar beban pajak dalam suatu periode menggunakan beda waktu agar beban pajak di periode-periode berikutnya lebih kecil sehingga laba perusahaan akan meningkat, meskipun kemungkinan kegiatan operasi perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan kepemilikan institusional dapat memonitor tim manajer secara lebih efektif dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya konsentrasi kepemilikan. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi akan meminimalisasikan tingkat penyelewengan dalam melakukan laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial menurut Rustendi dan Jimmi (2008) ialah persentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (direktur maupun manajemen). Kepemilikan manajerial dianggap menjadi pihak kontrolling yang mampu menghilangkan konflik agensi yang menimbulkan biaya agensi yang tinggi. Kepemilikan institusional ialah persentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi diluar perusahaan.

Rumus kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam penelitian ini sesuai dengan rumus yang digunakan dalam penelitian kusumayani (2017), dengan rumus sebagai berikut:

Rumus kepemilikan manajerial

$$KM = \frac{\text{saham yang dimiliki manajer}}{\text{saham yang beredar}}$$

Rumus kepemilikan institusional

$$KI = \frac{\text{saham yang dimiliki institusi}}{\text{saham yang beredar}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:206).

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X1 (Perencanaan Pajak) serta variabel Y (Nilai Perusahaan) dan variabel Z (Kualitas audit) serta variabel kontrol Dividen dan Umur Perusahaan

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini diantaranya :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal

atau mendekati normal. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak norma (Ghozali,2011).

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistic Q, dan Run test. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Jika du lebih kecil dibandingkan dengan dl atau lebih besar dari 4-dl, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika DW diantara du dan 4-du, berarti tidak terjadi autokorealsi.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Regresi Data Panel

Data Panel sering disebut juga *pooled data* (*pooling time series dan cross-section*), *micropanel data*, *longitudinal data*, *event story analysis*, dan *cohort analysis*. Semua nama ini mempunyai konotasi pergerakan sepanjang waktu dari unit *cross-section*.

Grunfield meneliti pengaruh nilai real perusahaan (X2) dan real capital stock (X3) terhadap real gross investment (Y). walaupun studi yang sesungguhnya melibatkan banyak perusahaan, untuk tujuan ilustrasi hanya menggunakan data untuk empat perusahaan yaitu General Electric (GE), General Motor (GM), U.S Steel (US), dan Westinghouse. Data setiap perusahaan untuk ketiga variabel Y, X2, dan X3 tersedia untuk periode 1935-1954. Grunfield mendapatkan fungsi investasi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

$$i = 1,2,3,4$$

$$t = 1,2,\dots,20$$

i adalah *ith unit cross sectional* dan t adalah tahun periode waktu. Sesuai konvensi I adalah *cross-section* identifier dan t adalah *time identifier*. Diasumsikan ada maksimum N *cross-sectional* unit dan maksimum T *time periode*, maka jika setiap unit cross-section memiliki jumlah yang sama observasi

time series, data seperti ini disebut balanced panel. Jika jumlah observasi berbeda antar anggota panel maka disebut unbalanced panel.

Cara mengestimasi model regresi :

1. Diasumsikan intercept dan koefisien slope konstan sepanjang waktu (*across time*) dan ruang (*space*). Sedangkan *error term* mencerminkan perbedaan sepanjang waktu dan individu
2. Koefisien slope konstan, tetapi *intercept* bervariasi untuk setiap individu
3. Koefisien slope konstan, tetapi *intercept* bervariasi untuk setiap individu dan waktu (*time*)
4. Semua koefisien (baik *intercept* maupun koefisien *slope*) bervariasi untuk setiap individu
5. *Intercept* dan koefisien *slope* bervariasi untuk setiap individu dan waktu (*time*). (Ghozali, 2006)